

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI
PELAKU USAHA TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI
(Survei pada Usaha *Coffee Shop* Samarinda)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**JACKLINE ERVINA
NIM. 1801035084**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi Manajer dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Laporan Keuangan (Survei pada *Coffee Shop* Samarinda)
Nama Mahasiswa : Jackline Ervina
NIM : 1801035084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 12 September 2023

Pembimbing


Dr. Muhammad Ikkal, S.E., M.S.A., CSRA., CSP
NIP. 19800407 200501 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 7 September 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 8 Mei 2023



Jackline Ervina

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pemahaman Akuntansi
Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
(Survei pada *Coffee Shop* Samarinda)

Nama : Jackline Ervina

Nim : 1801035084

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 7 September 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Ikbal, S.E., M.S.A., CSRA., CSP
NIP. 19800407 200501 1 001
2. Yunus Tete Konde, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002
3. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660321 199503 1 001



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jackline Ervina

NIM : 1801035084

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Ekklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei pada *Coffee Shop Samarinda*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Ekklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mangalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta, dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 12 September 2023

Yang Menyatakan,


Jackline Ervina

RIWAYAT HIDUP



JACKLINE ERVINA lahir di Kota Samarinda, 12 Februari tahun 2000 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Anthony dan Erma Santi. Memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Nuri Samarinda Kota dan lulus pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 023 Samarinda Kota, lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan ke pendidikan menengah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2015. Lalu, melanjutkan pendidikan atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Samarinda dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan akademis dan diterima menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Kota Samarinda melalui jalur Seleksi Mandiri. Kemudian, pada tahun 2021 melakukan program Kuliah Kerja Nyata angkatan XLVII bertempat di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya, pada tanggal 7 September 2023 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Skripsi ini. Adapun judul penulisan skripsi yaitu “Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei pada *Coffee Shop* di Samarinda). Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si, selaku rektor Universitas Mulawarman Samarinda;
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
3. Dr. H. Zaki Fakhroni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
4. Dr. Muhammad Iqbal, SE., M.S.A., CSRA., CSP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini. Selalu meluangkan dan menyediakan waktu, memotivasi dan membantu Alin;
5. Seluruh Civitas Dosen dan staff pengajar pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
6. Kedua orang tua Alin, berkat merekalah sehingga Alin dapat menempuh pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Berkat do’a mereka jugalah Alin menyelesaikan skripsi ini;
7. Wanda yang telah membantu dan menyupport Alin;

8. Rio yang selalu menemani dalam pembuatan skripsi ini;
9. Satria yang telah membantu dalam pengarahan skripsi ini;
10. Karerina yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
11. Teruntuk Chika, Zidane, Sofi, Putri, Hiyal yang telah menemani dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini;
12. Teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan dan penulisan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya Jurusan Akuntansi terima kasih atas segala kebersamaan dukungan dan doa'nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dan penulis juga berharap agar kedepannya penyusunan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya program studi Akuntansi Manajemen.

Samarinda, 14 September 2023
Penulis,



Jackline Ervina

ABSTRAK

Jackline Ervina, 2023. **Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei pada *Coffee Shop* di Samarinda)**. Dibimbing Muhammad Ikbal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yakni pemilik usaha *coffee shop* di Samarinda dan ditentukan sampel sebanyak 40 pemilik usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisis data terdiri dari uji instrument (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji F persepsi pemilik, dan pemahaman akuntansi bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uji t persepsi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi, adapun variabel pemahaman akuntansi secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *Coffee Shop* di Samarinda.

Kata Kunci : Persepsi Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi

ABSTRACT

Jackline Ervina, 2023. *The Influence of Owner's Perceptions and Accounting Understanding of Business Actors on the Use Accounting Information (Survey of Coffee Shops in Samarinda)*. Guided by Muhammad Ikbal.

This study aims to determine the influence of owner's perceptions and accounting understanding of business actors on the use accounting information. This research is a quantitative study with a population of coffee shop owner's in Samarinda and a sample of 40 owner's. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis techniques consist of instrument testing (validity and reliability), classical assumption testing, multiple regression testing, and hypothesis testing. The results showed that based on the F test, owner's perceptions and understanding of accounting together had a positive and significant effect on the use accounting information. Based on the t-test of owner's perceptions, it has a positive and significant effect on the use accounting information, while the partial accounting understanding variable also has a positive and significant effect on the use accounting information at the Coffee Shop in Samarinda.

Keywords: *Perceptions of owner's Understanding of Business Actors Accounting, Use of accounting information.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Teori <i>Reason Action</i> (Teori tindakan yang beralasan)	10
2.1.2 Persepsi Pemilik	11
2.1.2.1 Pengertian Pemilik	11
2.1.2.2 Indikator Persepsi Pemilik.....	12
2.1.3 Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha.....	13
2.1.3.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi	13
2.1.3.2 Komponen Pemahaman Akuntansi	14
2.1.3.3 Indikator Pemahaman Akuntansi	14
2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi	15
2.1.4.1 Pengertian Informasi Akuntansi	15
2.1.4.2 Jenis-Jenis Informasi Akuntansi.....	16
2.1.4.3 Penggunaan Informasi Akuntansi	17
2.1.4.4 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi.....	18

2.1.5	<i>Coffee Shop</i>	18
2.2.	Penelitian Terdahulu dan Kontribusinya Terhadap Penelitian	20
2.3.	Kerangka Konseptual.....	22
2.4.	Model Penelitian	23
2.5.	Pengembangan Hipotesis Proposisi Penelitian	23
BAB III	METODE PENELITIAN	27
3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.2.	Pendekatan Penelitian	29
3.3.	Populasi dan Sampel	29
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6.	Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1.	Gambaran Umum Responden.....	39
4.1.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4.1.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	40
4.1.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha	41
4.2.	Analisis Data	41
4.2.1	Uji Instrumen Penelitian	41
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3	Pengujian Kelayakan Model	48
4.2.4	Regresi Linear Berganda	49
4.2.5	Hasil Hipotesis (Uji t).....	50
4.3.	Pembahasan	51
BAB V	PENUTUP	56
5.1.	Simpulan	56
5.2.	Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2. Sampel Penelitian <i>Coffee Shop</i> Samarinda	30
Tabel 4.1. Persentase Pemilik <i>Coffee Shop</i> berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.2. Persentase Pemilik <i>Coffee Shop</i> berdasarkan Usia	40
Tabel 4.3. Persentase Pemilik <i>Coffee Shop</i> berdasarkan Lama Kerja	41
Tabel 4.4. Hasil Analisis Uji Validitas	42
Tabel 4.5. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	43
Tabel 4.6. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	44
Tabel 4.7. <i>Coefficient</i>	46
Tabel 4.8. <i>Summary</i>	48
Tabel 4.9. Hasil uji F (Uji Simultan)	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	22
Gambar 2.2. Model Penelitian	23
Gambar 4.1. Grafik P-P Plot	45
Gambar 4.1. Grafik Scatterplot	47

DAFTAR SINGKATAN

AEKI	:	Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia
DW	:	Durbin Waston
IAI	:	Ikatan Akuntansi Indonesia
Kemenperin	:	Kementerian Perindustrian
KBBI	:	Kamus Besar Bahasa Indonesia
PSAK	:	Penyajian Standar Akuntansi Keuangan
SAK EMKM	:	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah
SAK ETAP	:	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
S O R:	:	<i>Stimulus-Organisme-Respon</i>
SPSS	:	<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
TRA	:	<i>Theory of Reasoned Action</i>
UKM	:	Usaha Kecil Menengah
UMKM	:	Usaha Mikro Kecil Menengah
VIF	:	<i>Variance Inflation Factor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner	64
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	65
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik	67
Lampiran 5. Uji Analisis Regresi	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan kedai kopi atau *coffee shop* di Indonesia semakin pesat hal ini berkaitan erat dengan pertumbuhan konsumsi kopi di Indonesia. Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO, 2021) disebutkan pada tahun 2018-2019 konsumsi kopi di Indonesia mencapai angka 50,97% dari jumlah produksi dalam negeri. Jumlah itu tercatat paling tinggi dibandingkan dengan negara penghasil kopi lainnya seperti Brazil, Vietnam, Ethiopia, dan Kolombia. Pada tahun 2018 hingga 2021 tercatat bahwa konsumsi kopi di Indonesia terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,7%. Di tahun 2021 tercatat konsumsi kopi di Indonesia sebanyak 5000 karung per 60 kg atau setara dengan 300 ton kopi.

Kinerja industri pengolahan kopi dalam negeri meningkat signifikan sebagai dampak dari meningkatnya konsumsi kopi nasional, yang didorong oleh pertumbuhan kelas menengah dan pergeseran gaya hidup di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian, banyak *roastery*, kafe, dan warung juga dikenal sebagai kedai kopi yang mengalami ekspansi yang pesat, di kota besar dan kota kecil.

Menjamurnya kafe, kedai kopi, yang lebih terkenal dengan sebutan *coffee shop* menunjukkan bahwa industri kopi Indonesia telah berkembang. Peminum kopi tertarik untuk mengubah hobinya menjadi bisnis dan baru-baru ini memulai industri kopi dalam bentuk kedai kopi. Masyarakat menikmati kopi hanya di warung atau kedai kopi sederhana selama beberapa tahun yang lalu, namun seiring perkembangan jaman, kedai kopi berkembang menjadi *coffee shop modern*

(Kementerian Perindustrian, 2019). Perkembangan usaha *coffee shop* mengakibatkan persaingan ketat. Masing-masing bertujuan untuk meningkatkan layanan dan fasilitas. Ketika *coffee shop* asing memasuki pasar, persaingan semakin ketat.

Untuk bertahan dalam persaingan perdagangan *coffee shop*, setiap pemilik kedai harus memiliki strategi yang tepat. Tentu saja, memanfaatkan *coffee shop* sebagai basis perdagangan produk kopi tidak hanya membutuhkan potensi pasar yang besar tetapi juga penyediaan tenaga kerja terampil agar dapat bersaing di pasar. Bagi pelaku usaha *coffee shop* bukan hal mudah untuk memanggil konsumen, karena perkembangan *coffee shop* yang pesat dan masing-masing *coffee shop* pasti memiliki strategi manajemen usahanya. Kegiatan pemasaran *coffee shop* tidak hanya melayani untuk memenuhi persyaratan transaksional, sebagai akibat persaingan di industri ini karena strategi inovatif juga diperlukan untuk memenangkan persaingan. Agar *coffee shop* dapat menang, harus memiliki keunggulan kompetitif.

Salah satu dampak pengembangan usaha *coffee shop* di Samarinda yaitu berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah. Hal ini dilakukan dengan menyerap tenaga kerja dan menutup kesenjangan antara kelompok pendapatan dan pelaku usaha yang berbeda. Serta keberadaan *coffee shop* juga turut menambah pendapatan dari sisi pajak daerah. Di sisi lain, keberadaan dan keberlangsungan *coffee shop* juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motif ekonomi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan dan habitat ekonomi, seseorang atau komunitas tempat mereka tinggal dan menjalankan kehidupannya. Sehingga *coffee*

shop harus menjaga stabil pertumbuhan bisnisnya dengan salah satu cara yaitu pemilik perlu menjaga penggunaan informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan merupakan suatu proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan bagi pelaku usaha. Penggunaan informasi akuntansi umumnya bermanfaat untuk pengambilan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan perusahaan. Selain itu dengan informasi akuntansi juga membantu penilaian kinerja bagi pemilik usaha. Serta membantu dalam menganalisis suatu usaha melalui laporan keuangan.

Penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha, perlu dilakukan agar upaya untuk memetakan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya, untuk inilah penelitian ini dilakukan. Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia termasuk pemilik UMKM tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Menurut Idrus (2000) bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara pelaku usaha UMKM tersebut belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil sektor UMKM hanya memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Akibatnya data aktivitas usaha tidak tersusun secara efisien. Sehingga bagi pelaku usaha yang bertujuan untuk mengambil data sesuai kebutuhan dari

beragam sumber dokumen yang berkaitan dengan kegiatan bisnis tidak data dilakukan, karena penggunaan informasi akuntansi tidak dilakukan dalam bisnisnya.

Penggunaan informasi akuntansi bagi *coffee shop* merupakan informasi akuntansi yang sangat menentukan keberhasilan bisnis. Dalam pengambilan keputusan ekonomi pada manajemen *coffee shop*, seperti keputusan mengenai penetapan harga dan perkembangan pasar, penggunaan informasi akuntansi *coffee shop* dapat berfungsi sebagai dasar untuk informasi akuntansi yang andal. Informasi juga diperlukan untuk *coffee shop*, termasuk akses ke subsidi untuk pemerintah daerah dan modal tambahan untuk pelaku usaha.

Penggunaan informasi akuntansi bersifat sangat penting bagi pelaku usaha dan penggunaan informasi akuntansi bertujuan menyediakan informasi yang terkait keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi, serta pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan kepadanya atau menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (IAI, 2018). Penggunaan informasi akuntansi harus mengandung informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi, sosial, atau politik dan membantu pengguna menilai akuntabilitas. Kualitas penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha adalah contoh dari banyak faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya kualitas penggunaan informasi akuntansi suatu perusahaan, serta laporan keuangan meningkat atau tidak.

Menurut Sudarmo dan Sudita (2013), persepsi pemilik adalah proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan interpretasi rangsangan lingkungan. Persepsi pemilik *coffee shop* umumnya dalam mengelola informasi akuntansi keuangan bisnis berbeda-beda, sebagian besar pelaku usaha kurang memperhatikan informasi akuntansi keuangan, sementara yang lain mengelolanya tetapi tidak menganggapnya serius. Persepsi pemilik *coffee shop*, khususnya di Samarinda, rata-rata menganggap hal itu tidak perlu. Hal ini disebabkan karena pemilik tidak memiliki kesempatan untuk memanfaatkan informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan. Persepsi pemilik lain lebih mengandalkan laba daripada berpikir dari penggunaan informasi akuntansi, serta *trend* sebelumnya dalam entitas bisnis yang menghasilkan laba daripada informasi yang membantu merencanakan arus kas, laba, likuiditas, neraca, dan nilai perusahaan dengan benar.

Perlunya menghubungkan persepsi pemilik *coffee shop* di Samarinda dengan penggunaan informasi akuntansi sehingga setiap pemilik *coffee shop* dapat mempelajari bagaimana pengelolaan dan pelaporan keuangan dilakukan. Persepsi, disisi lain, sangat penting untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, dan juga akan memastikan pemilik dimasa depan tidak mengalami kerugian dalam usahanya. Sebagai pemilik *coffee shop* di Samarinda, persepsi pemilik adalah salah satu kendala utama untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Setiap pemilik memiliki cara pandang yang berbeda terhadap keunggulan penggunaan informasi akuntansi yang akan dibuat karena selain sebagai bahan pertimbangan, juga menjadi dasar penentuan biaya yang masuk kedalam bisnis. Tidak semua pemilik memiliki persepsi positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada

coffee shop yang dijalankan di Samarinda. Faktor lain yang dapat berdampak pada kualitas penggunaan informasi akuntansi adalah pemahaman akuntansi bagi pemilik usaha. Hal ini terutama berlaku untuk informasi akuntansi usaha *coffee shop* di Samarinda. “Pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses, cara pengertian atau pemahaman” Poerwadarminta (2013). Hal ini menandakan bahwa orang yang cerdas dan memahami akuntansi dengan benar adalah orang yang memiliki pemahaman tentang akuntansi. Memahami informasi akuntansi sangat penting karena pebisnis akan dapat lebih efektif menyusun laporan keuangan yang akurat dan laporan keuangan berkualitas jika mereka tahu dengan baik cara mengelola dan menghasilkan laporan keuangan.

Devi, Herawati, dan Sulindawati (2017) menyatakan bahwa untuk menghasilkan penggunaan informasi akuntansi yang berkualitas, kualitas orang yang menyusunnya harus menjadi yang utama. Dengan kata lain, pelaku bisnis yang ikut serta dalam kegiatan tersebut harus memahami prosedur akuntansi dan penerapannya.

Mengenai informasi akuntansi, tentunya tidak semua pemilik dari *coffee shop* di Samarinda memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan tersebut, karena kurangnya pemahaman tentang informasi akuntansi. Akibatnya banyak *coffee shop* di Samarinda yang belum memiliki laporan keuangan yang berkualitas, dan terkadang *coffee shop* di Samarinda hanya membuat laporan keuangan berdasarkan pengetahuan umum bukan laporan keuangan yang terstruktur. *Coffee shop* menghadapi kesulitan mengelola keuangannya sebagai akibat dari kurangnya pemahaman. Pemahaman pelaporan akan berdampak pada pencatatan dan

penyusunan laporan keuangan *coffee shop*, fenomena ini membuat pemahaman akuntansi pelaku usaha menjadi sangat penting.

Penggunaan informasi akuntansi berkaitan dengan persepsi dan pemahaman akuntansi pemilik usaha. Karena informasi akuntansi dan perencanaan keuangan bisnis meningkat seiring dengan peningkatan persepsi dan pemahaman para pelaku bisnis *coffee shop* di Samarinda. Terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebagai contoh, Afrianti dan Halim (2021) menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap Penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Begitujuga dalam penelitian Astiani (2017), bahwa pengetahuan (pemahaman) pemillik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah (2021) dalam penelitiannya menguraikan bahwa persepsi pelaku usaha tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain yang juga dilakukan Kustina dan Utami (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persepsi pemilik usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan hasil penelitian menjadi alasan peneliti untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha *coffee shop* di Samarinda terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Fenomena lain yang tentunya menarik untuk diteliti variabel tersebut, karena saat ini perkembangan *coffee shop* di Samarinda cukup pesat, beberapa daerah di Samarinda sudah banyak membuka usaha *coffee shop* sejenis, sehingga memungkinkan terjadinya persaingan yang ketat. Banyak juga yang gagal dalam mengembangkan usahanya, dan salah satu faktornya adalah karena pemilik kurang paham dalam menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis memiliki alasan untuk menggambarkan masalah dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini diberi judul "Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei pada *Coffee Shop* Samarinda) ".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi pemilik memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda?
2. Apakah pemahaman akuntansi pelaku usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh persepsi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* Samarinda.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pemahaman akuntansi pelaku usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* Samarinda.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih terutama dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi, serta sumbangsih bagi akuntansi manajemen yang menganalisis usaha *coffee shop* khususnya di wilayah Samarinda.
- b. Hasil penelitian ini sebagai referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya terutama ilmu akuntansi manajemen dengan kajian variabel yang sama maupun dengan penelitian usaha *coffee shop* di Samarinda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dan sarana pembelajaran mengenai variabel yang diteliti terhadap penelitian di bidang ilmiah serta menambah pengetahuan dalam bidang informasi akuntansi keuangan.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan yang dimilikinya. Serta menjadi solusi mengatasi terjadinya masalah bagi pelaku usaha terutama dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi keuangan bagi usaha yang dijalankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori *Reason Action* (Teori Tindakan yang Beralasan)

Perilaku bisnis atau pelaku usaha umumnya yang ditunjukkan oleh setiap individu sangat beragam dan menarik. Keanekaragaman dan keunikan ini menarik perhatian para ahli untuk mengeksplorasi cara pelaku usaha dalam berperilaku. Ada banyak spekulasi yang ditunjukkan serta pandangan masuk akal tentang faktor-faktor penentu perilaku manusia. Dalam teori ini, para ahli menawarkan sudut pandang mereka tentang bagaimana perilaku dibingkai dan variabel apa yang memengaruhinya.

Theory of reason action yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku umumnya didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Menurut Eagle, et al. (2013) *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang:

Perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Skinner dalam Notoatmodjo (2013) “merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).” Teori Skinner ini dikenal sebagai teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Respon*).

Skinner dalam Notoatmodjo (2013) mengungkapkan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang cermat dan memiliki alasan dan akan berdampak terbatas pada tiga hal, yaitu:

1. Sikap yang dijalankan terhadap perilaku, didasari oleh perhatian atas hasil yang terjadi pada saat perilaku tersebut dilakukan.
2. Perilaku yang dilakukan oleh seorang individu, tidak saja didasari oleh pandangan atau persepsi yang dianggap benar oleh individu, melainkan juga memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain yang dekat atau terkait dengan individu.
3. Sikap yang muncul didasari oleh pandangan dan persepsi individu, dan memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain atas perilaku tersebut, akan menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi perilaku.

Berdasarkan teori ini, jika dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian maka penggunaan laporan keuangan sebagai variabel dependen merupakan bentuk *action*. Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha sebagai variabel independen merupakan *reason* para pemilik dalam menggunakan laporan keuangan. Sikap pemilik dalam menilai laporan keuangan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi usaha akan merubah perilaku pemilik dalam penggunaan laporan keuangan.

2.1.2 Persepsi Pemilik

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Pemilik

Karena pemilik merupakan pertemuan antara proses kognitif dan realitas, maka dapat dikatakan kompleks dan aktif karena persepsi melibatkan lebih banyak aktivitas

kognitif. Kesadaran, memori, pikiran-pikiran yang ada dalam benaknya, serta bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi persepsi pelaku usaha atau selaku pemilik dalam bisnis lebih dari apapun. Oleh karena itu, persepsi tidak secara akurat mencerminkan realitas (Lubis, 2014).

Menurut Astiani (2017) “Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsi masing-masing terhadap setiap kejadian.” Realitas yang digambarkan oleh satu orang mungkin sangat berbeda dengan realitas yang digambarkan oleh orang lain. “Persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan lingkungan,” ungkap Sudarmo dan Sudita (2013). Panca indera kita secara terus-menerus dihadapkan pada berbagai rangsangan lingkungan, yang mengakibatkan proses memperhatikan dan memilih.

“Persepsi adalah proses di mana orang mengatur dan menafsirkan kesan indrawi untuk memberi makna pada lingkungannya.” Robbins (2013). Namun, meskipun seharusnya tidak ada perbedaan antara apa yang diterima seseorang dan realitas objektif, ini perbedaan sering terjadi.

Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari persepsi pemilik terhadap laporan keuangan merupakan suatu proses untuk selalu memperhatikan laporan akuntansi usaha yang dimiliki dan dapat melalui aktivitas kognitif. Contohnya, pelaku usaha atau pemilik memperhatikan penggunaan laporan keuangan yang nantinya akan memberikan informasi serta pemahaman dalam perumusan kegiatan operasional usahanya.

2.1.2.2 Indikator Persepsi Pemilik

Pengukuran yang digunakan untuk memberikan petunjuk tentang persepsi tentang akuntansi adalah indikator persepsi pemilik tentang akuntansi. Indikator persepsi menurut Sobur (2013) sebagai berikut:

1. Seleksi (*selection*)
Seleksi merupakan suatu tindakan yang memperhatikan sesuatu melalui panca indera.
2. Organisasi dan pemberian makna (*organisation*)
Merupakan upaya untuk mengorganisasikan informasi yang diperhatikan dan menjadi bermakna.
3. Interpretasi dan penilaian (*interpretation*)
Merupakan kemampuan menjelaskan sesuatu yang diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

2.1.3.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

Menurut Poerwadarminta (2013), seseorang dikatakan memahami akuntansi apabila mengetahui dan menguasai bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang dituangkan dalam peraturan pemerintah.

Menurut Mahmudi (2019) pengertian akuntansi adalah kemampuan untuk memahami atau memahami dengan baik akuntansi sebagai suatu kumpulan pengetahuan dan suatu proses, dimulai dengan pencatatan transaksi dan berkembang melalui pembuatan laporan keuangan.

Munawir (2016) menegaskan bahwa konsep dasar pemahaman akuntansi adalah pengertian asumsi, pandangan, dan pendapat yang diterima secara umum ketika menyajikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Budhiyanto dan Nugroho (2014) mengatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi seseorang dapat ditentukan dari seberapa baik mereka mengetahui apa yang telah mereka pelajari, yang dalam hal ini berarti berbagai materi akuntansi yang akan dipahami.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami akuntansi adalah yang merupakan pengertian akuntansi berdasarkan beberapa uraian tersebut. Pemahaman seseorang terhadap proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, dan interpretasi data keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi ini.

2.1.3.2 Komponen Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

Warsono (2012) mengatakan bahwa komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga hal, yaitu:

1. *Input* (masukan) berupa transaksi yaitu peristiwa yang bersifat keuangan.
2. Proses sistematis, terdiri dari fungsi pengindentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.
3. *Output* (keluaran), berupa informasi keuangan. Salah satu output akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

2.1.3.3 Indikator Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

Siklus akuntansi, seperti yang didefinisikan oleh Shatu (2016:20), memberikan indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Pencatatan
Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*).
2. Tahap Pengikhtisaran
Pada tahap ini merupakan untuk membuat ringkasan dari data keuangan yang sudah diproses sebelumnya. Tujuannya adalah agar

data-data keuangan perusahaan menjadi semakin mudah dibaca dan dapat dianalisis.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan paling akhir dari proses akuntansi. Hasil akhir ini merupakan proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan.

2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Informasi Akuntansi

I Cenik & Endro (2016) informasi adalah “hasil dari olahan data yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Termasuk juga dalam kegiatan informasi ini adalah persiapan pencetakan laporan pemeriksaan hasil informasi sebelum dipublikasikan kepada pemakai serta kegiatan penyebaran informasi tersebut kepada para pemakai terkait”.

Walter (2012) “akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Menurut Rosita (2013), “informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan”.

Subaweh (2015) informasi akuntansi yaitu “suatu faktor yang menentukan penilaian prestasi dan kinerja dan dioperasionalkan sebagai alat penilai (*reliance accounting performance measure*), disisi lain informasi akuntansi diukur dengan instrument yaitu akurasi, ketepatan waktu, kuantibilitas, kepadatan dan relevan”.

Mulyadi (2016) “informasi akuntansi merupakan sebagai suatu proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan”.

Penggunaan informasi akuntansi, seperti yang didefinisikan oleh Ady (2014), yaitu “penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan”.

Alex dan Elizabeth (2015) bahwa yang dimaksud “Penggunaan informasi akuntansi adalah proses, cara pembuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan usaha ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan”.

Penggunaan informasi akuntansi yang berubah informasi operasi, informasi manajemen dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha (Arya dan Maria Rio Rita, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa pengertian penggunaan informasi akuntansi yaitu hasil atau pencapaian dari suatu proses dalam akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian data dengan cara tertentu dari transaksi keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan menjadi sebuah bentuk yang bermakna/berarti bagi penerimanya dan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-jenis Informasi Akuntansi

Menurut Ishak dan Arief, (2015:5) menyatakan bahwa sebagaimana hanya pengambilan keputusan pada kondisi ekonomi, terdapat pula berbagai jenis dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Akuntansi keuangan (*financial accounting*)
Menitik beratkan pada laporan transaksi bisnis untuk kepentingan eksternal (pemegang saham, kreditur, regulator atau pemerintah) maka akuntansi keuangan sering juga disebut dengan akuntansi eksternal.
2. Akuntansi manajemen (*management accounting*)
Menitik beratkan pada pelaporan transaksi bisnis untuk kepentingan manajemen perusahaan maka sering disebut dengan akuntansi internal.

Sedangkan menurut Agitha dan Cristian (2016) pada informasi akuntansi manajemen dan informasi keuangan disusun berdasarkan tipe-tipe informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi penuh (*full cost accounting*) keseluruhan biaya yang dibebankan pada setiap produk, sekmen dan difisi baik itu biaya langsung maupun, biaya tidak langsung.
2. Informasi akuntansi deferensial (*differential accounting*) informasi masa mendatang dan informasi tersebut merupakan informasi mengenai perbedaan-perbedaan antara alternatif yang dihadapi pada pembuat keputusan.
3. Informasi akuntansi pertanggung jawaban informasi akuntansi ini bermanfaat untuk kegiatan perencanaan khususnya perencanaan tahunan atau anggaran.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi

Menurut Komara (2015) banyak faktor yang mempengaruhi kinerja informasi akuntansi diantaranya:

1. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi
Keterlibatan pengguna akuntansi sangat dibutuhkan berbagai pihak. Mulai dari karyawan perusahaan hingga pemilik usaha, investor, dan pemerintah. Karena informasi akuntansi menampilkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan.
2. Kapabilitas personal sistem informasi
Kapabilitas atau kemampuan personal informasi akuntansi merupakan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan keseluruhan pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.
3. Ukuran Organisasi
Merupakan pembahasan mengenai dari besar kecilnya organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi.
4. Dukungan manajemen puncak
Merupakan dukungan dari pimpinan pada bawahan untuk kepentingan organisasi sehingga terdapat kepedulian dari pimpinan pada keberadaan karyawan yang merupakan salah satu aset berharga bagi perusahaan.
5. Formalisasi pengembangan sistem
Merupakan sistem yang di dokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi.
6. Pelatihan dan pendidikan pengguna
Pendidikan yang dimiliki informasi akuntansi atau pengguna adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna sistem informasi akuntansi atas layanan tentang seluk-beluk perpustakaan, manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi, dan lain sebagainya.

7. Komite pengendalian sistem informasi
Merupakan komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan kepada eksekutif dalam pengembangan sistem informasi.
8. Lokasi departemen sistem informasi
Departemen Sistem Informasi ITS mempelajari pengembangan dan manajemen suatu sistem informasi, pemodelan proses bisnis, hingga integrasi sistem informasi.

2.1.4.4 Indikator Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi untuk proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas, memberikan dukungan terhadap proses produksi. Ada empat indikator menurut Deswira at.al dalam Wibowo (2015) yang dapat digunakan untuk mengukur pengguna informasi akuntansi yaitu:

1. Menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang.
2. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengontrol biaya.
3. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengukur produktivitas.
4. Menggunakan informasi akuntansi untuk memberikan dukungan terhadap proses produksi.

2.1.5 Coffee Shop

Kedai Kopi yang juga dikenal sebagai kafe atau *coffee shop* ini berasal dari Turki. Awalnya *coffee shop* hanya menjual minuman kopi. Namun, *Coffee Shop* di Eropa semakin populer karena kini juga menjual kue manis dan produk yang lainnya.

Coffee Shop pengertian harfiahnya mengacu pada (minuman) kopi, namun di Indonesia kafe lebih dikenal sebagai tempat menikmati kopi dan minuman non-alkohol lainnya seperti *soft drink* dan *snack* (Ahmad.dkk., 2012). Menurut KBBI *Coffee Shop*

(kedai kopi) adalah tempat di mana kopi olahan, *espresso*, dan makanan ringan disajikan. Seiring perkembangan jaman *coffee shop* menyediakan makan kecil dan makanan berat. Kedai kopi atau *coffee shop* menurut Wiktionary (2017) bisa diartikan “sebuah cafe kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi, terkadang minuman *non-alkohol*, makanan sederhana atau *snack*, dengan fasilitas yang mendukung di tempat tersebut”.

Coffee shop sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia karya Poerwadarwita dikutip oleh Anik (2016) adalah “Tempat yang menjual kopi dan jenis minuman lainnya, serta makanan ringan dengan harga yang murah”. Menurut Atmodjo (2013) “*coffee shop* adalah suatu tempat atau ruangan yang dikelola secara sederhana atau dengan manajemen terstruktur yang memberikan pelayanan secara komersil yang baik kepada tamunya berupa aneka hidangan dan pelengkap yang mendukung tempat tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa *Coffee Shop* adalah tempat yang tidak hanya menyediakan berbagai jenis kopi, tetapi juga menyediakan minuman *non alkohol* lainnya maupun berbagai jenis menu makanan dalam suasana santai, tempat yang *cozy* (nyaman), desain interior yang khas, unik, elegan (rapi), romantis, dilengkapi dengan koneksi internet nirkabel atau wifi, alunan musik baik lewat pemutar atau pun *live music*, televisi atau bacaan dan pelayanan yang ramah.

Dengan munculnya kafe-kafe *franchise*, konsumen kafe di *Coffee Shop* terbagi menjadi tiga jenis: Pertama, orang yang paham kopi dan adat berkafe. Kedua, orang yang masih awam dengan kopi namun belajar untuk beradaptasi dengan adat berkafe. Ketiga, orang yang tidak paham untuk beradaptasi selayaknya pengunjung kafe. Pelanggan tipe ketiga benar-benar menunjukkan ketidakmampuan individu untuk berperilaku seperti pelanggan kafe.

2.2. Penelitian Terdahulu dan Kontribusinya Terhadap Penelitian

Deskripsi penelitian sebelumnya memiliki tujuan selain sebagai referensi bagi peneliti dan sebagai pembanding dengan penelitian saat ini untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua jenis penelitian tersebut.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Alat Uji	Temuan
1	Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Astiani (2017)	Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Analisis Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. (2) terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. (3) tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. (4) secara simultan terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
2	Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kampar Utara Ardiansyah (2021)	Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Pelaku UMKM dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Uji regresi linear berganda	Hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan secara simultan persepsi, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Disambung ke halaman berikutnya

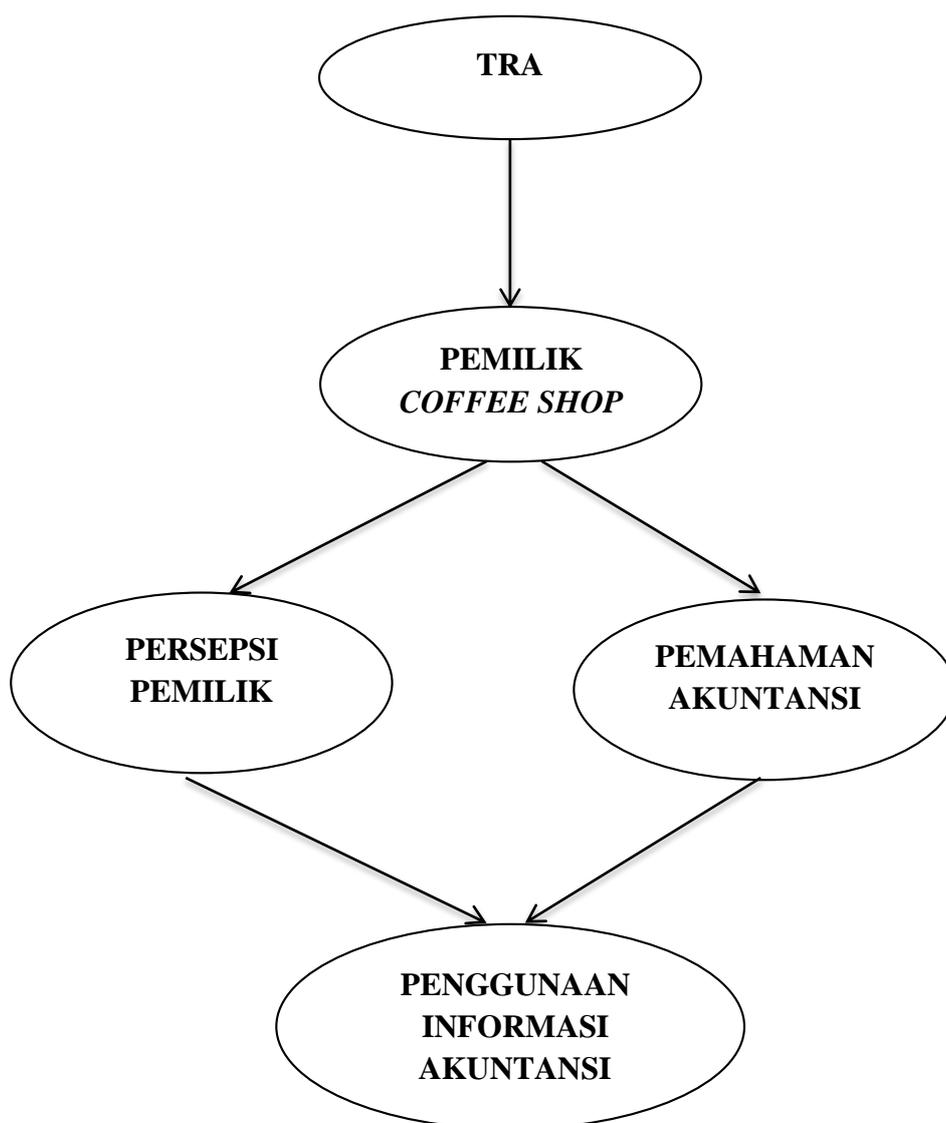
Tabel. 2.1 Sambungan

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Alat Uji	Temuan
3	Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. Afrianti dan Halim (2021)	Persepsi Pelaku UMKM, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Uji regresi berganda dengan program SPSS	Hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh persepsi wirausaha dengan pentingnya laporan keuangan. Begitu juga dengan pembukuan terdapat pengaruh signifikan terhadap pentingnya laporan keuangan, karena semua variabel independen nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
4	Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada usaha Mikro Kecil dan Menengah Kustina dan Utami (2022)	Persepsi Pelaku Usaha, pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Analisis Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5	Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Linawati dan Restuti (2015)	Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Uji regresi linear sederhana	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Kota Salatiga.

Sumber : Diolah dari jurnal dan skripsi, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

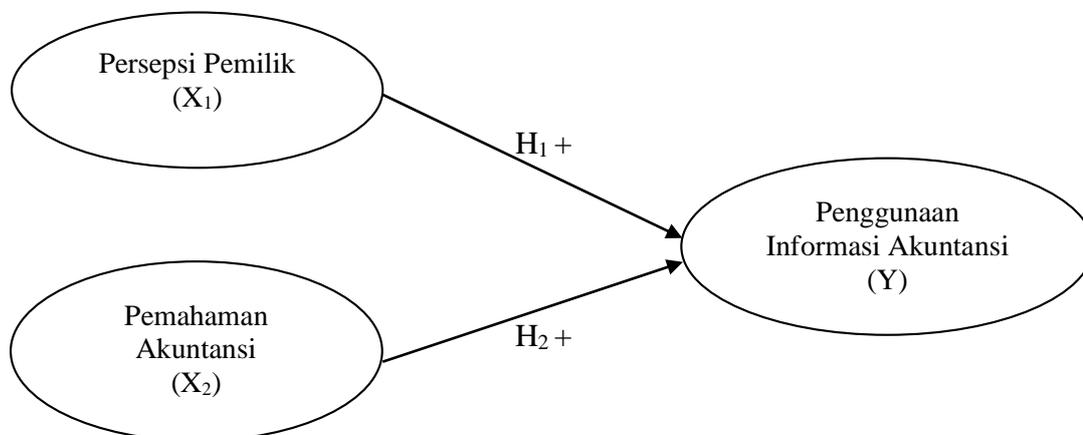
Penjabaran mengenai kerangka konsep dimulai dari teori yang digunakan yaitu *Theory of Reason Action* (TRA) dengan teori ini akan mempengaruhi bagi pemilik dalam bertindak, mengelola laporan keuangan, sehingga dengan teori itu pula pemilik memiliki persepsi serta pemahaman akan penggunaan laporan keuangan usaha yang dilakukan. Berikut diuraikan kerangka konsep seperti di bawah ini:



Gambar. 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka hubungan variabel independen ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Gambar. 2.2. Model Penelitian
Sumber: Diolah dari Jurnal Penelitian

2.5. Pengembangan Hipotesis Proposisi Penelitian

Pengembangan hipotesis terdiri dari kumpulan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang semuanya terkait dan saling melengkapi. Akibatnya, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa pengembangan hipotesis meliputi:

2.5.1 Persepsi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Persepsi adalah tindakan pelaku usaha dalam menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Kenyataannya masih banyak dijumpai dari pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil dan kerumitan yang selalu ada, serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi.

Menurut Srivastava (2016) meskipun informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat besar bagi suatu perusahaan, namun persepsi bagi pemilik usaha tentang akuntansi masih belum akurat, sehingga hal ini dapat memicu kegagalan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi pemilik atau motivasi pelaku UMKM juga menjadi penyebab rendahnya persepsi yang dimiliki pemilik usaha. Akibatnya dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan usaha terutama dalam pelaporan keuangan serta data-data usaha. Karena pada dasarnya persepsi merupakan bentuk kegiatan yang aktif yang dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima dan kemudian diterapkan dalam usaha, artinya semain baik persepsi maka penggunaan informasi akuntansi juga semakin tinggi.

Theory of reason action menurut Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 (dua) faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan teori di atas jika dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian maka penggunaan informasi akuntansi keuangan sebagai variabel dependen merupakan bentuk *action*, dan persepsi pemilik sebagai variabel independen merupakan *reason* para pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Dikatakan pada teori persepsi merupakan salah satu faktor pendorong minat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi.

Beberapa penelitian juga mendukung bahwa persepsi pemilik berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, seperti dalam penelitian Astiani (2017), Afriani dan Halim (2021) menyimpulkan bahwa persepsi pelaku usaha UMKM memiliki pengaruh

positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka dalam pernyataan sebagaimana diuraikan tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persepsi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* Samarinda.

2.5.2 Pemahaman akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman pemilik usaha dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, contohnya: penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman.

Theory of reason action menurut Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan teori di atas jika dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian maka penggunaan informasi akuntansi keuangan sebagai variabel dependen merupakan bentuk *action*, dan pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen merupakan *reason* para pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Dikatakan pada teori persepsi merupakan

salah satu faktor pendorong minat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dapat meningkatkan kinerja (*performance*). Pengetahuan pemilik usaha yang rendah menyebabkan banyak perusahaan kecil dan menengah menggunakan jasa Konsultan atau Akuntan Publik dalam penyediaan informasi akuntansi (Holmes dan Nicholls dalam Linawati dan Restuti, 2015).

Beberapa penelitian juga mendukung bahwa pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, saling berkaitan, seperti dalam penelitian Astiani (2017) menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi khususnya bagi pelaku usaha UMKM. Begitu juga dalam penelitian Ardiansyah (2021) bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka dalam pernyataan sebagaimana diuraikan tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “variabel penelitian” mengacu pada segala sesuatu yang peneliti pilih untuk diteliti guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Berikut ini adalah uraian tentang variabel independen dan dependen yang termasuk dalam variabel penelitian ini:

1. Variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari: persepsi pemilik (X_1) dan pemahaman akuntansi pemilik usaha (X_2).
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu: penggunaan informasi akuntansi (Y).

3.1.2 Definisi Operasional

Variabel yang akan diteliti didefinisikan sebagai berikut:

1. Persepsi pemilik (X_1) adalah pemilik *coffee shop* Samarinda mempersepsikan laporan keuangan usaha melalui panca inderanya pada usaha yang dijalankan. Indikator persepsi pemilik (Sobur:2013) yaitu:
 - a. Persepsi pemilik terhadap manfaat laporan keuangan.
 - b. Persepsi pemilik terhadap perbandingan biaya dan manfaat laporan keuangan.
 - c. Persepsi pemilik terhadap kesediaan menyelenggarakan laporan keuangan.
2. Pemahaman akuntansi pemilik usaha (X_2) merupakan pemilik *coffee shop* di Samarinda yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, termasuk proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan

keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Indikator Pemahaman Akuntansi Pemilik Usaha (Shatu, 2016) yaitu:

- a. Jurnal adalah bentuk transaksi yang dicatat pertama kali. Buku harian atau jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.
 - b. Buku besar adalah buku utama yang bentuknya pencatatan transaksi keuangan mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi.
 - c. Neraca saldo merupakan kumpulan dari saldo yang ada pada buku besar.
 - d. Sebelum penyusunan laporan keuangan, penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan taksiran saldo (akun-akun) agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
 - e. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.
3. Penggunaan informasi akuntansi (Y) adalah proses, cara pembuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan usaha ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi menurut Deswira at.al dalam Wibowo (2015) yaitu:
- a. Menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang.
 - b. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengontrol biaya.
 - c. Pelaporan kondisi keuangan; Menggunakan informasi akuntansi untuk mengukur produktivitas.
 - d. Menggunakan informasi akuntansi untuk memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Ditinjau dari definisi operasional masing-masing variable tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Persepsi pemilik (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi pemilik terhadap manfaat laporan keuangan usaha 2. persepsi pemilik terhadap perbandingan biaya 3. persepsi pemilik terhadap kesediaan menyelenggarakan (Sumber: Sobur, 2013)	Kuisisioner	Likert (1-5)
2	Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal 2. Buku Besar 3. Neraca Saldo 4. Penyesuaian 5. Laporan Keuangan (Sumber: Shatu, 2016)	Kuisisioner	Likert (1-5)
3	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi untuk proyeksi masa mendatang 2. Informasi untuk mengontrol biaya 3. Informasi untuk mengukur produksi 4. Informasi akuntansi untuk memberikan dukungan proses produksi (Sumber: Deswira dalam Wibowo, 2014)	Kuisisioner	Likert (1-5)

Sumber: Data Diolah, 2022.

3.2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sebagaimana ditunjukkan oleh judulnya. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018) adalah proses yang dimulai dengan perumusan hipotesis, bergerak ke lapangan, menganalisis data, dengan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

3.3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha *coffee shop* yang ada di Samarinda yang berjumlah 40. Untuk itu digunakan sampel penelitian.

Sugiyono (2018) Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian adalah jenis usaha *coffee shop* yang ada di Samarinda dengan pengambilan sampel sebanyak 40 usaha *coffee shop* di Samarinda, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu hanya pemilik usaha *coffee shop* di Samarinda. Pemilik usaha *coffee shop* harus memiliki laporan keuangan.

Jumlah sampel menurut kriteria yang telah ditetapkan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Sampel Penelitian *Coffee Shop* Samarinda

No	Nama Usaha <i>Coffee Shop</i>	Alamat/Lokasi
1	Danke <i>Coffee</i>	Jl. Ahmad Yani 2
2	Kokopi	Jl. Siradj Salman
3	Masyarakat Kopi	Jl. S. Parman, (Samping Graha Balfas)
4	District 7 <i>Coffee & Co</i>	Jl. Pelita Samping Joy Mart
5	Kedai Kopi Kael	Jl. Seruni No. 12
6	EJ33 <i>Coffee</i>	Jl. M. Yamin Ruko No. 5
7	Gate 11. 11 <i>Coffee</i>	Jl. Basuki Rahmat Gg. 3
8	<i>Twenty Eight Coffee</i>	Jl. Gunung Semeru (Kantor Gubernur)
9	Rumah Rawa	Jl. Pramuka 19 Blok A, No. 17A
10	Kalijaga <i>Coffee Bar</i>	Jl. Jakarta Gg. PGRI 1, Loa Bakung
11	D’Kokops <i>Coffee</i>	Jl. R.E Martadinata, Teluk Lerong
12	TAKI <i>coffee</i>	Jl. Remaja
13	Safe House <i>Coffee</i>	Jl. Ahmad Yani 2 No.7
14	KOMA <i>Coffee</i>	Jl. A. W Syahranie, Gg. 158
15	Halte Kopi	Jl. Juanda
16	Salman Avenue <i>Coffee</i>	Jl. Jl. Siradj Salman
17	Calico <i>Coffee</i>	Jl. Pramuka Komplek P&K Blok B
18	Brustto <i>Coffee</i>	Jl. Ahmad Yani 2 No. 9
19	Hansha <i>Coffee</i>	Jl. Danau Maninjau Depan Masjid Assalam
20	Sajak <i>Coffee</i>	Jl. M. Yamin, Samping Kalibre
21	Stom <i>Coffee</i>	Jl. Gerilya

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.2 Sambungan

No	Nama Usaha <i>Coffee Shop</i>	Alamat/Lokasi
22	Kopiria	Jl. Kartini
23	Satu Kata <i>Coffee & Co</i>	Jl. Kadrie Oening, No. 44
24	INA <i>Coffee</i>	Jl. Perjuangan Baru, RT. 2
25	Ruang Teduh <i>Coffee</i>	Jl. Juanda 4 No. 99
26	Kopikumana	Jl. Angklung 06
27	Sebelas <i>Coffee</i>	Jl. Juanda 8, Rotan Semambu 20
28	Ketitik Kopi	Jl. A. W Syahrane, Gg. 2
29	Dusha <i>Coffee</i>	Jl. Siradj Salman, Samping Klinik Kopi
30	Cetro <i>Coffee</i>	Jl. Siradj Salman, No. 6a
31	Deforte	Jl. Anggur No. 15
32	Warkop Satu Nusa	Jl. A. Wahab Syahrane Gg. 4 No. 14
33	Penny Royal	Jl. Wijaya Kusuma 5 No. 49
34	Doffy <i>Coffee</i>	Jl. Anggur
35	Block Chain	Jl. Gatot Subroto No.7A
36	D'Orange <i>Coffee</i>	Jl. Siradj Salman Ruko Grand Mutiara A3
37	Labricca <i>Coffee</i>	Jl. Jl. Gerilya Samping J & T
38	Punten <i>Coffee</i>	Jl. Juanda 4
39	Reuni <i>Coffee</i>	Jl. Langsung No. 3 Vorvo
40	Kopi Rumah Ibu	Jl. Aminah Syukur Mekar Mulia 2 No. 37

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan uraian tabel 3.2 di atas, dapat diuraikan bahwa jumlah sampel yang diteliti, yaitu usaha *coffee shop* yang ada di Samarinda jumlahnya mencapai 40 pemilik *coffee shop* dan usaha lainnya serta semua pemilik usaha *coffee shop* tersebut dalam penelitiannya semuanya telah memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan peneliti berupa data yang dikumpulkan dari lapangan atau data dari pemilik usaha *coffee shop* di Samarinda yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data tersebut berdasarkan hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih dan memenuhi kriteria responden.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan penulis mengadakan penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel Persepsi pemilik, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada *Coffee Shop* Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab. Oleh karena itu, peneliti melakukan kontak langsung (bertemu) dengan responden yaitu pemilik *coffee shop* di Samarinda. Berdasarkan observasi dengan memilih skala yang sesuai, responden akan diminta menilai persepsi pemilik, pemahaman akuntansi pelaku usaha, dan penggunaan laporan keuangan.

Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2018) bahwa respon terhadap setiap item instrumen skala likert bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Rentang skala yang digunakan untuk mengukur derajat sangat mirip atau tidak mirip untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah 1 (satu) sampai 5 (lima), dengan tingkat pembobotan sebagai berikut:

- a. Skor 1 : Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha **Sangat Tidak Setuju** terhadap penggunaan laporan keuangan.
- b. Skor 2 : Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha **Tidak Setuju** terhadap penggunaan laporan keuangan.
- c. Skor 3 : Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha **Cukup Setuju** terhadap penggunaan laporan keuangan.
- d. Skor 4 : Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha **Setuju** terhadap penggunaan laporan keuangan.
- e. Skor 5 : Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha **Sangat Setuju** terhadap penggunaan laporan keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data adalah cara menemukan data dari proses penyusunan sistematis baik yang didapatkan dari wawancara, hasil catat di lapangan, dan dokumentasi. Setelah itu, data dikategorikan dan ditarik kesimpulan agar data lebih mudah dipahami secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik untuk menganalisis data yang meliputi: regresi berganda, uji koefisien korelasi (R) dan uji determinasi (R^2) serta uji parsial (t) dan uji simultan (F) yang perhitungannya semuanya menggunakan SPSS Versi 25. Data penelitian di uji dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas selain uji asumsi klasik sebelum dilakukan uji analisis, sehingga dengan uji tersebut dapat ditentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, berikut uraiannya:

3.6.1 Uji Validitas dan Uji Relibialitas

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara

skor item dengan skor total item. Dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05% untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item digunakan, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05% (Riduwan, 2015). Pada program SPSS versi 25, teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Priyatno, 2017).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Butir kuisisioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,6$. (Priyatno, 2017).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Gambar Normal P-P Plot menunjukkan hasil uji normalitas, residual (data) dikatakan berdistribusi normal jika sebaran titik-titik tersebut mendekati atau mendekati ke garis lurus (diagonal) namun, jika distribusi titik-titik ini jauh dari garis, maka distribusinya tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi”. Dalam menentukan model regresi maka nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10, dengan uraian sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* hitung $> 0,10$ dan VIF hitung < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas
2. Nilai *Tolerance* hitung $< 0,10$ dan VIF hitung > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) “uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menentukan apakah terjadi ketidaksamaan dalam model regresi yang dilakukan dengan mengamati *varians* tersebut” dengan kriteria:

1. Heterokedastisitas terjadi bila terdapat pola yang berbentuk titik menyerupai pola bermakna dan tersusun rapi kemudian ada gelombang, serta tidak saling rapat.
2. Heterokedastisitas tidak terjadi bila terdapat pola dan terlihat nampak jelas, dimana titiknya tidak saling menyatu, ada sebaran pada angka 0 pada sumbu Y.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menemukan hasil regresi yang berlinear. Menurut Ghazali (2018) “untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah variabel, maka pernyataan dapat ditentukan melalui metode tabel Durbin Watson”. Asumsi pernyataan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW hitung lebih besar dari dU pada tabel DW dan lebih kecil dari (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW hitung lebih kecil dari dU pada tabel DW dan juga lebih kecil dari (4-dU) maka terjadi autokorelasi.

3.6.3 Uji Kelayakan Model

3.6.3.1 Uji F

Menurut Priyatno (2017) “pengujian kelayakan model bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan model hipotesis yang berbentuk hubungan antar variabel yang telah tersusun berdasarkan model”. Uji ini dalam penelitian terdiri dari uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menggambarkan keseluruhan variabel bebas yang diuji kedalam sebuah metode sehingga membuktikan adanya pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan bersandar pada $\alpha = 5\%$ yaitu:

1. Jika nilai signifikan F < tingkat nilai α (derajat kesalahan penelitian) 0,05 maka model regresi adalah layak.
2. Jika nilai signifikan F > tingkat nilai α (derajat kesalahan penelitian) 0,05 maka model regresi adalah tidak layak.

3.6.3.2 Uji Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah salah satu uji yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X terhadap Y. “Bila nilai korelasi mendekati

angka 1 (positif atau negatif) maka kedua variabel terdapat hubungan yang erat, model regresi semakin layak” (Gani dan Amalia, 2015).

3.6.3.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. “Jika nilai koefisien determinasi 0 dan 1 maka prediksi terhadap variabel independen dan dependen mendekati model regresi dan dikatakan layak” (Ghozali, 2018).

3.6.4 Regresi Linear Berganda

Priyatno (2017) “regresi merupakan alat analisis yang lebih realistis untuk penelitian-penelitian *behavior*, pendidikan, sosial serta bidang-bidang lain yang tidak memungkinkan adanya hubungan tunggal”.

Regresi yang digunakan adalah linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha terhadap penggunaan laporan keuangan pada *coffee shop* Samarinda. Adapun rumus persamaan linearnya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

a : Nilai konsta

b : Nilai koefisien pada kolom beta

X_1 : Persepsi Pemilik

X_2 : Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Wibowo yang dikutip oleh Putri (2017) bahwa “untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikansi, jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ serta t hitung lebih besar dari t tabel maka model memiliki pengaruh signifikan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kriteria pengambilan keputusan dengan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

1. Bila signifikan $< 0,05$, serta t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima.
2. Bila signifikan $> 0,05$, serta t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Dari hasil observasi dan uji kuesioner, seluruh variabel dalam penelitian dapat ditentukan deskripsi profil responden yaitu pemilik usaha *coffee shop* di Samarinda, dengan kriteria yang didasarkan pada jenis kelamin, usia pemilik, lama usaha, dan ada atau tidaknya laporan keuangan. Jumlah responden penelitian terdiri 40 orang selaku pemilik *coffee shop* yang ada di Samarinda, berikut uraian deskripsinya:

4.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yaitu pemilik *coffee shop* di Samarinda berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase Pemilik *Coffee Shop* berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	31	78%
2	Perempuan	9	22%
	Jumlah	40	100

Sumber :diolah dari hasil kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel deskripsi di atas menunjukkan bahwa pemilik *coffee shop* di Samarinda didominasi laki-laki dengan jumlah 31 orang atau sebesar 78% sedangkan perempuan berjumlah 9 orang pemilik atau sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik *coffee shop* di Samarinda berdasarkan hasil penelitian ini, maka yang dominan laki-laki.

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden yaitu pemilik *coffee shop* di Samarinda berdasarkan usia yang digolongkan dalam usia kurang 19 tahun, usia 20 sampai 29 tahun, usia 30 sampai 39 tahun, usia 40 sampai dengan 49 tahun, dan usia lebih dari 50 tahun, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Pemilik *Coffee Shop* Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<19	2	5%
2	20-29	14	35%
3	30-39	9	22%
4	40-49	11	28%
	>50	4	10%
	Jumlah	40	100

Sumber :diolah dari hasil kuisioner, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yaitu pemilik *coffee shop* di Samarinda, masing-masing responden memiliki usia yang berbeda. Usia pemilik *coffee shop* di Samarinda diuraikan dengan menentukan usia kelompok terbanyak sebagai berikut: Kategori usia dari pemilik usaha yang terbanyak adalah usia 20-29 tahun berjumlah 14 orang responden atau sebesar 35%, disusul dengan usia 40-49 tahun yang berjumlah 11 orang responden atau persentase sebesar 28%, kemudian dengan usia 30-39 tahun sebanyak 9 orang responden atau persentase sebesar 22%, dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 4 orang responden atau dengan persentase sebesar 10% sedangkan usia <19 tahun merupakan usia responden yang paling sedikit dengan jumlah 2 orang responden atau dengan persentase sebesar 5%. Dari hasil uraian penjabaran usia responden tersebut dapat disimpulkan bahwa responden atau pemilik *coffee shop* di Samarinda terbanyak berdasarkan usia adalah 20-29 tahun.

4.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden atau pemilik *coffee shop* di Samarinda berdasarkan lama usahanya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Persentase Responden Pemilik *Coffee Shop* di Samarinda
Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	< 3 Tahun	10	25%
2	4 – 5 Tahun	17	43%
3	6 – 7 Tahun	6	15%
4	> 8 Tahun	7	17%
	Jumlah	40	100

Sumber : diolah dari hasil kuisioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yaitu pemilik *coffee shop* di Samarinda berdasarkan lama usaha, yang paling banyak adalah lama usaha dari 4-5 tahun dengan jumlah 17 responden atau dengan 43%, disusul oleh responden dengan lama usaha kurang dari 3 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 25% selanjutnya responden dengan lama usaha lebih dari 5 tahun ada 7 responden atau sebesar 17%. Adapun lama kerja dari 5-6 tahun ada 6 responden atau 15%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik *coffee shop* di Samarinda yang dominan berdasarkan lama usaha adalah 4-5 tahun sebanyak 17 responden.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Instrumen Data penelitian

Sebelum data *instrument* ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian data kepada beberapa responden dalam penelitian, dan hasil uji coba dari *instrument* tersebut semua data valid. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji *instrument* dari

keseluruhan data dalam penelitian ini yang berjumlah 40 responden. Dalam uji instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan program SPSS versi 25, adapun uji instrumen dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk seluruh item penelitian yaitu variabel independen dan dependen yang berjumlah 12 item pernyataan. Sampel sebanyak 40 responden maka nilai r sebesar 0,3 dengan tingkat signifikansi 0,05%. Bila di atas angka kritik tabel nilai r , maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika angka korelasi pernyataan berada di bawah 0,3, maka pernyataan dinyatakan tidak valid, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Valid / tidak valid
1	0,646	0,307	Valid
2	0,553	0,307	Valid
3	0,683	0,307	Valid
4	0,759	0,307	Valid
5	0,313	0,307	Valid
6	0,614	0,307	Valid
7	0,452	0,307	Valid
8	0,549	0,307	Valid
9	0,619	0,307	Valid
10	0,554	0,307	Valid
11	0,640	0,307	Valid
12	0,665	0,307	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2022

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 12 butir item pernyataan atau indikator untuk variabel independen serta variabel dependen semua nilai r hitung di atas 0,307 sehingga semua butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Oleh karena itu, untuk pengambilan data penelitian, variabel independen dan

dependen diambil semua dan untuk selanjutnya semua item atau indikator yang berjumlah 12 tersebut dapat dilakukan uji reliabilitas.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari 12 item pernyataan variabel independen dan variabel dependen yang diberikan kepada responden diperoleh semua pernyataan adalah reliabel. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Data dari kuesioner dikatakan reliabel jika r hasil lebih besar dari r tabel ($r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$) dengan r tabel 0,60. Dengan asumsi bahwa semakin besar nilai *alpha cronbach*, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas data.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Program SPSS diketahui *cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel independen dan dependen di bawah ini, dengan R tabel 0,60.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Reliabilitas

No. Item Pertanyaan	Korelasi <i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel	Reliabilitas item
1	0,696	0,60	Reliabel
2	0,737	0,60	Reliabel
3	0,679	0,60	Reliabel
4	0,609	0,60	Reliabel
5	0,723	0,60	Reliabel
6	0,657	0,60	Reliabel
7	0,696	0,60	Reliabel
8	0,674	0,60	Reliabel
9	0,706	0,60	Reliabel
10	0,724	0,60	Reliabel
11	0,700	0,60	Reliabel
12	0,691	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2022

Berdasarkan uraian tabel 4.5 di atas diperoleh angka korelasi *Cronbach's Alpha* masing-masing item pertanyaan (r hitung) kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel (0,60), maka semua item atau pertanyaan sebagaimana uraian table

tersebut, dinyatakan reliabel karena nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesa dapat diterima dan disimpulkan bahwa jumlah item pertanyaan sebanyak 12 dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

4.2.2 Uji asumsi klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menjabarkan apakah data normal atau tidak, uji ini digunakan 2 cara yaitu dengan *Kolmogorov Smirnov* dan pendekatan Normal *P-P Plot*. Berdasarkan hasil perhitungan hasil SPSS, diperoleh uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dengan uraian berikut:

Tabel 4.6.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,92168111
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,100
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

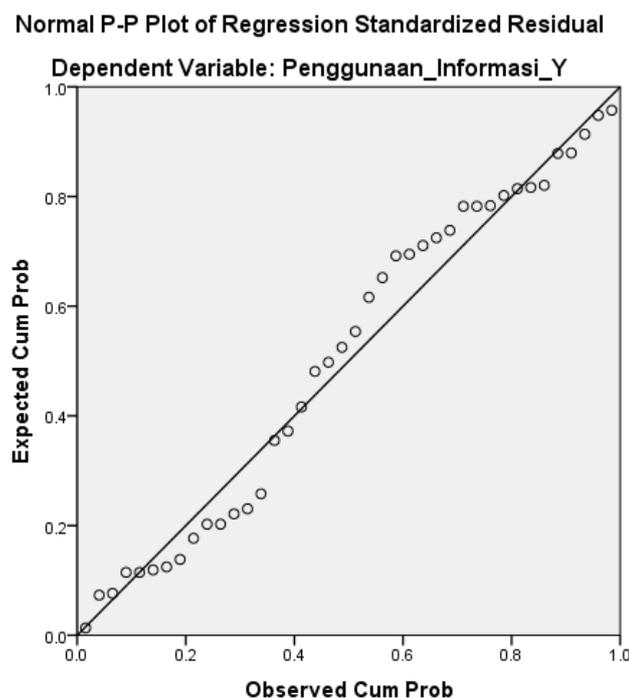
b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas di atas diketahui nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,596 sehingga disimpulkan bahwa nilai yang ditunjukkan pada kolom *kolmogorv* data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

Uji ini juga dilakukan dengan Normal *P-P Plot*. Dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Dikatakan berdistribusi normal jika titik menyebar dan saling berdekatan, saling rapat, hingga berbentuk garis diagonal.
- b. Dikatakan tidak berdistribusi normal jika titik menyebar dan tidak saling berdekatan, tidak saling rapat, dan tidak berbentuk garis diagonal.

Berikut hasil uji P-P Plot berikut dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik P-P Plot

Gambar di atas menunjukkan semua titik saling berhimpit berdekatan mengikuti pola garis diagonal, dan saling menyatu. Hal tersebut menunjukkan sebaran data dengan uji tersebut dikatakan normal, sehingga melalui uji ini pula dapat dikatakan memiliki asumsi kenormalan data.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan hasil regresi maka nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* hitung $> 0,10$ dan *VIF* hitung < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* hitung $< 0,10$ dan *VIF* hitung > 10 , berarti terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai korelasi variabel independen, sebagai berikut:

Tabel 4.7. Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.237	2.110		1.534	.134		
1 Persepsi_X1	.549	.223	.388	2.458	.019	.595	1.681
Pemahaman_X2	.316	.141	.353	2.234	.032	.595	1.681

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* X_1 $0,595 > 0,10$ dan *VIF* $1,681 < 10$, sehingga disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel lainnya.
- b. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* X_2 $0,595 > 0,10$ dan *VIF* $1,681 < 10$, sehingga disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel lainnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan penilaian dimana nilai *tolerance* semua variabel bebas melebihi nilai $0,10$ serta nilai *VIF* juga lebih kecil dari nilai 10 sehingga semua variabel independen dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data normal dan dapat dilanjutkan ke uji lainnya.

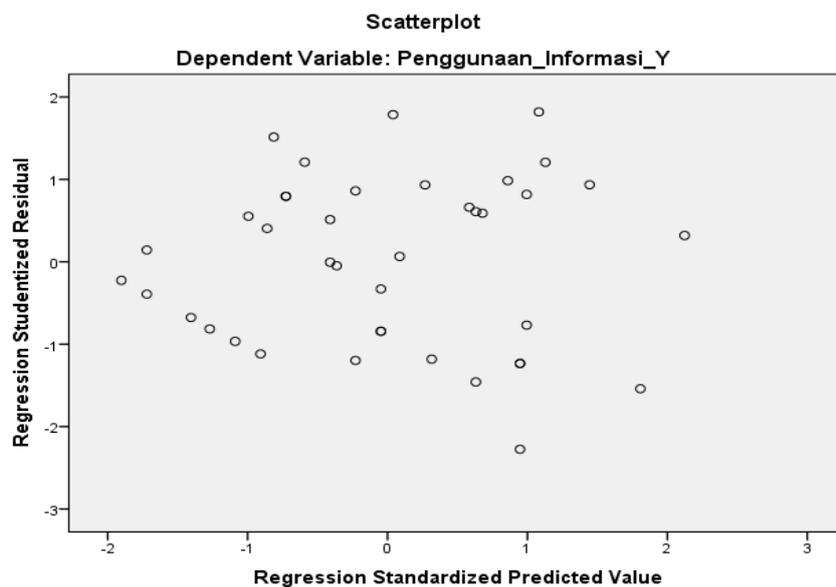
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam menentukan kriteria uji heteroskedastisitas maka ditentukan dasar penentuan hasil dimana:

- a. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas bila titik terlihat dengan pola teratur seperti ada gelombang, pola melebar, dan berhimpit.

Dikatakan terjadi heterokedastisitas bila titik tidak terlihat dengan pola teratur

- b. seperti ada gelombang, pola melebar, dan berhimpit.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Hasil analisa dengan SPSS menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas dimana titik terlihat dengan pola teratur seperti ada gelombang, pola melebar, dan berhimpit.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam melakukan deteksi data agar mengetahui apakah data mengalami autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan uji *Durbin Watson*. Dalam menentukan pernyataan autokorelasi ini dikemukakan 2 kriteria berikut:

- a. Jika nilai DW hitung tidak lebih kecil dari dU pada tabel DW dan $(4-D_u)$ lebih besar maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai DW hitung tidak lebih besar dari dU pada tabel DW dan juga lebih kecil dari $(4-d_U)$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8.
Tabel Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.421	1.97293	1.612

a. Predictors: (Constant), Pemahaman_X2, Persepsi_X1

b. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

Uraian tabel di atas diperoleh nilai DW = 1.612 Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi maka dibandingkan dengan tabel DW. Variabel bebas (k) ada 2 dan jumlah sampel (n) 40, sehingga diperoleh nilai dL = 1,213, dan dU = 1,649. Sehingga 4-dL = 2,787 dan 4-dU = 2,351. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,612 lebih besar dari dU = 1,449 dan lebih kecil dari 4-dU = 2,351 artinya sebaran data penelitian disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Pengujian Kelayakan Model

Untuk dapat menjabarkan pengaruh dan hubungan variabel persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi terhadap variabel penggunaan laporan keuangan, maka dalam uji kelayakan ditentukan dengan analisis uji F, uji korelasi dan uji determinasi seperti uraian dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9.
Hasil uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.954	2	58.977	15.151	.000 ^b
	Residual	144.021	37	3.892		
	Total	261.975	39			

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

b. Predictors: (Constant), Pemahaman_X2, Persepsi_X1

Hasil uji sebagaimana dijabarkan tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 15,151 dan nilai sig. 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan penilaian tersebut estimasi dapat diputuskan bahwa persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi dinyatakan sebagai variabel yang mampu menjabarkan adanya variasi penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.

Adapun uji korelasi (R) dan uji determinasi (R^2) digunakan untuk menjabarkan adanya keterkaitan antara persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda. Merujuk pada tabel 4.8 tabel *summary* hasil perhitungan dengan SPSS tersebut diketahui nilai korelasi 0,671 menunjukkan variabel persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi memiliki hubungan yang kuat terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.

Adapun nilai determinasi yaitu 0,450 nilai tersebut sama dengan 45%, yang artinya persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi dapat menjelaskan variabel penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda yaitu dengan persentase sebesar 45%. Dan sisanya sebanyak 55% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini.

4.2.4 Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis regresi ganda, maka data penelitian terlebih dahulu diuji dengan program SPSS, adapun nilai regresi masing-masing variabel independen dijabarkan dalam tabel 4.7 yaitu tabel koefisien. Berdasarkan tabel koefisien sebagaimana diuraikan, dikemukakan bahwa nilai konstan sebesar 3,237 nilai b_1 untuk $X_1 = 0,549$ dan nilai, b_2 untuk $X_2 = 0,316$ sehingga dengan

diperolehnya nilai tersebut, maka dalam penelitian dapat ditentukan persamaan regresi berikut:

$$Y = 3,237 + 0,549 X_1 + 0,316 X_2$$

Berdasarkan model di atas, maka dapat dijelaskan uraian persamaan angka-angka di atas:

1. Konstanta sebesar 3,237 menyatakan bahwa apabila persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi bernilai nol dan penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda adalah sebesar 3,237.
2. Persepsi pemilik memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,549. Hal ini berarti setiap ada peningkatan pada persepsi pemilik sebesar 1 maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda sebesar 54,9% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).
3. Pemahaman akuntansi memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,316. Hal ini berarti setiap ada peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 1 maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda sebesar 31,6% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

4.2.5 Hasil Hipotesis (Uji t)

Sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel 4.7 dapat dijabarkan, bahwa variabel persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda dengan prosedur pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan nilai t tabel 2,026 dan penjabarannya sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa persepsi pemilik dengan nilai t hitung sebesar 2,458 dan nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,026. Adapun nilai signifikan persepsi pemilik yang diperoleh yaitu 0,019 hal ini juga

menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa variabel persepsi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.

2. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi dengan nilai *t* hitung sebesar 2,234 dan nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel 2,026. Adapun nilai signifikan pemahaman akuntansi yang diperoleh yaitu 0,032, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda. Pembuktian variabel ini ditunjukkan persepsi pemilik dengan nilai *t* hitung 2,458 lebih besar dari *t* tabel 2,026 adapun derajat signifikan 0,019 artinya lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05 sehingga disimpulkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda, dengan demikian hipotesis diterima.

Menurut Megginson et al., dalam Baihaqi (2017) informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi suatu perusahaan. Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan,

bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pemaparan hasil analisis di atas bahwa persepsi pemilik yang berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa semakin meningkat persepsi pemilik maka semakin meningkat pula penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Disisi lain persepsi pemilik merupakan faktor yang mendukung dalam mekanisme penggunaan informasi akuntansi. Karena dengan adanya persepsi dari pemilik menunjukkan sikap peduli akan perlunya penggunaan informasi akuntansi pada usaha *coffee shop* yang dimilikinya. Semakin baik persepsi pemilik akan penggunaan informasi akuntansi maka semakin tinggi pula keinginan pemilik untuk menggunakan informasi akuntansi, sebaliknya bila persepsi akan informasi akuntansi rendah maka upaya untuk menggunakan informasi akuntansi juga menurun. Jadi secara mendasar adanya persepsi positif dari pemilik maka penggunaan informasi akuntansi juga meningkat. Dengan demikian persepsi merupakan faktor pertama yang mempengaruhi seorang pemilik menggunakan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Adanya persepsi sebagai bentuk informasi langsung cukup efektif mempengaruhi pemilik untuk melihat perkembangan usahanya, sehingga dengan informasi tersebut sebagai pedoman dalam mengelola laporan keuangannya agar menjadi lebih terarah dan tersusun.

Theory of reason action menurut Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi

individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan teori di atas jika dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian maka penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen merupakan bentuk *action*, dan persepsi pemilik sebagai variabel independen merupakan *reason* para pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Dikatakan pada teori persepsi merupakan salah satu faktor pendorong minat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astiani (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, selain itu penelitian dari Afriani dan Halim (2021) menyimpulkan bahwa persepsi pelaku usaha UMKM memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.3.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda. Pembuktian variabel ini ditunjukkan pemahaman akuntansi dengan nilai t hitung 2,305 lebih besar dari t tabel 2,234 adapun derajat signifikan 0,032 artinya lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05 sehingga disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini juga sejalan

dengan penelitian dari Linawati dan Restuti (2015) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kreitner dan Kinicki (2001) menyatakan bahwa pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki bagi pelaku usaha akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya termasuk dalam penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi, perlu dimulai dari pengetahuan pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi. Pengetahuan pengusaha UMKM atas informasi akuntansi juga ditentukan oleh pengalaman mereka dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Disisi lain bila pemahaman kurang tentunya minat untuk menggunakan informasi akuntansi juga kurang. Suhairi (2004) mengatakan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik usaha akan menyebabkan banyak perusahaan kecil mengalami kegagalan. Seorang wirausaha harus dapat mencatat transaksi-transaksi keuangan perusahaan dan memisahkan antara modal untuk perusahaan, dan kendala dalam hal tersebut karena kurangnya penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya.

Theory of reason action menurut Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan teori di atas jika dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian maka penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen

merupakan bentuk *action*, dan pemahaman akuntansi sebagai variabel independen merupakan *reason* para pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Dikatakan pada teori persepsi pemilik merupakan salah satu faktor pendorong minat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi.

Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa bila pemahaman akuntansi dari pemilik usaha *coffee shop* Samarinda semakin baik maka penggunaan informasi akuntansi juga akan baik, dan terlihat pada setiap pemilik atau pelaku usaha *coffee shop* Samarinda rata-rata memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi akuntansi, sehingga pemilik usaha mampu mengelola keuangan dengan baik.

Beberapa penelitian juga mendukung bahwa pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, saling berkaitan, seperti dalam penelitian Astiani (2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi khususnya bagi pelaku usaha UMKM. Begitu juga dalam penelitian Ardiansyah (2021) bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Persepsi pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda dan hipotesis diterima. Pengaruh tersebut disebabkan karena persepsi seorang pemilik usaha sangat berhubungan akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi, semakin baik persepsi seorang pemilik maka penggunaan informasi akuntansi juga semakin baik, dan sebaliknya demikian, persepsi yang baik mendorong seorang pemilik untuk bertindak, bila dianggap positif tentunya penggunaan informasi akuntansi akan dilaksanakan. Jadi dapat disimpulkan dengan persepsi pemilik usaha mendorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda dan hipotesis diterima. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa bila pemahaman akuntansi dari pemilik *coffee shop* di Samarinda semakin baik maka penggunaan informasi akuntansi juga akan baik dan mempengaruhi pola pemilik usaha dalam mengatur keuangan, dan terlihat pada setiap pemilik usaha atau pelaku usaha *coffee shop* rata-rata memiliki pemahaman yang baik terhadap

informasi akuntansi, sehingga pemilik usaha mampu mengelola keuangan dengan baik.

5.2. Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, untuk pemilik *coffee shop* perlu mengimplikasikan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha, sehingga persepsi pemilik usaha sebagai upaya untuk memikirkan hal-hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan usahanya ke depan sehingga pihak pemilik pula lebih mempunyai penilaian yang baik akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, serta perlu menambah sampel penelitian, agar hasil penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik *coffee shop* di Samarinda lebih efektif.
3. Bagi pemilik *coffee shop* melalui pemilik perlu meningkatkan pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi, karena meskipun sudah diupayakan dengan baik, namun kedepannya diharapkan perlu peningkatkan, terutama pada pembukuan, karena pemahaman yang semakin baik sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, F. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Malang. Universitas Brawijaya Malang
- Afrianti & Halim (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019.
- Agitha, A. P., & Cristian, D. (2016). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Asset Tetap Pada Pt Etmico Sarana Laut Bitung. *Jurnal EMBA* Vol. 4 No 1 Maret 2016.
- Ahmad, F. dkk., (2012). *Budaya Nongkrong Anak Muda Di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar)*. Universitas Udayana.
- Alex, W., & Elizabeth, P.K. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (studi pada sentra konveksi di kecamatan tingkir kota salatiga). Vol. 18 No. 2. ISSN 1979-6471.
- Anik. (2016). *Definisi Coffee Shop*. Diakses dari www.victionary.com.
- Ardiansyah, F. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kampar Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ardianto, E. (2013). *Handbook of Public Relations*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Arya, C. b. g., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*. Vol. 7 No. 2.
- Astiani, Y. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Penelitian*. 1 (2).
- Atmodjo, Marsum Widjojo. (2013). *Bar, Minuman dan Pelayanannya*. Yogyakarta. Andi.
- Baihaqi, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKN) (Studi Empiris Pada Umkm Di Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Budhiyanto, S.J., Paskah., dan Nugroho, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume X. No. 2. (260-281).
- Chrismardani, Yustina. (2016). Theory of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10 (1). 90-102.
- Devi, P. U S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng). *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 8 No: 2.
- Eagle, L., Dahl, S., Hill, S., Bird, S., Spotswood, F., & Tapp, A. (2013). *Social Marketing*. Pearson
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung. Alfabeta
- Gani, I., dan Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Penerbit UNDIP.
- I Cenik, A., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. No.1. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Ishak & Arief. (2015). *Akuntansi-informasi dalam pengambilan keputusan*. Jakarta; Gramedia Widarsana.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (S, Rinaldy. Ed.) (Edisi ke 9). Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Making Indonesia.4.0*.
- Komara, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Skala Menengah dan Besar du Kabupaten dan Kota Cirebon. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Finansial and Tax* Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022.
- Linawati, E., & Restuti, M. M. D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Conference in BUSINESS, Accounting, And Management*. Vol. 2 No.1.
- Lubis, A.I. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit STIM YKPN
- Mawardi, M. C. (2011). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA). Malang.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Poerwadarminta, W. J. S. (2013). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Menggunakan Data SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Putri, E. O. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6 (2), 1-20
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta
- Rifa'i, A. B. (2014). Pengaruh Etika dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (Survei Pada Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia di Lingkungan Provinsi DIY). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Risal, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol. 3 No. 1. (16-27)

- Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Rosita. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris pada UKM di Kabupaten Karanganyar". *GRADUASI*. Vol. 29 Edisi Maret 2013. ISSN: 2088-6594.
- Rudiantoro, R., dan Siregar, S.V. (2015). *Kualitas laporan Keuangan dan Impelementasi SAK ETAP*.
- Safitri, D. (2019). Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKN (Studi empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Helvetia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Jurnali Pendidikan Ekonomi (Ekuitas)*. Volume 9 (1). (199-205)
- Setyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3 No. 2. (161-204).
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Solikhah, M., dkk. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI* . Vol. 2 No. 1. (12-21)
- Subaweh, I. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta.
- Sudarmo dan Sudita, I. G. I. N. (2013). *Perilaku Keorganisasian*. BPFE. Yogyakarta
- Sudirman. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (R. Darwis, Ed.) (Vol.1). Gorontalo. Sultan Amai Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (M. . Sutopo, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung. Alfabeta.
- Walter, H. Jr., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Warsono. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang.

- Wibowo, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVIII No. 2, Agustus 2015.
- Widiyanti, dkk. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP – *journal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa 3*.
- Wiktionary. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia, Coffee Shop Indonesia*. Jakarta.
- Wilfa, R. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Laporan Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Fashion Di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

IDENTITAS PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI
PELAKU USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI
(Survei Pada Usaha *Coffee Shop* Samarinda)**

A. INFORMASI UMUM RESPONDEN

1. Jenis Kelamin Laki-Laki Perempuan
2. Usia < 19 tahun 20-29 tahun 30-39 tahun
 40-49 tahun >50 tahun
3. Lama Usaha < 3 Tahun 4-5 Tahun
 5-6 Tahun > 6
4. Laporan Keuangan Ada Tidak Ada

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr.i untuk mengisi seluruh pertanyaan yang disediakan.
2. *Check Mark* (☑) pada jawaban yang menurut anda benar.
3. Daftar pernyataan yang diajukan kepada responden terdiri dari 12 soal.

Keterangan :

- 1 = (STS) Sangat Tidak Setuju
2 = (TS) Tidak Setuju
3 = (CS) Cukup Setuju
4 = (S) Setuju
5 = (SS) Sangat Setuju

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Survei Pada Usaha *Coffee Shop* Samarinda)

No :
Tanggal :

C. DAFTAR KUISIONER

NO	Pernyataan variabel independen	Skala Penilaian				
		SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Variabel Persepsi Pemilik (X₁)						
1	Saya berpandangan bahwa dengan laporan keuangan sangat bermanfaat dalam usaha yang dilakukan					
2	Saya menganggap laporan keuangan cukup baik dalam membandingkan biaya yang dikeluarkan					
3	Saya perlu meningkatkan penyelenggaraan laporan keuangan dalam usaha yang saya dilakukan					

NO	Pernyataan variabel independen	Skala Penilaian				
		SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Variabel Pemahaman Akuntansi Pemilik Usaha (X₂)						
4	Saya cukup mengerti menggunakan jurnal dalam laporan keuangan					
5	Saya banyak mengetahui fungsi buku besar dalam laporan keuangan					
6	Saya memahamami pembuatan neraca saldo dalam laporan keuangan					
7	Saya mengerti tentang penyesuaian akuntansi dalam laporan keuangan					
8	Saya dapat menyusun laporan keuangan dalam usaha yang saya lakukan					

NO	Pernyataan variabel Dependen	Skala Penilaian				
		SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)						
9	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang					
10	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengontrol biaya					
11	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengukur produktivitas					
12	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk memberikan dukungan terhadap proses produksi					

Sumber: Diolah dari Teori Sobur (2013), Shatu (2016) dan Wibowo (2015)

TABULASI DATA KUISISIONER

No.	PP (X1)			Jumlah	PA (X2)					Jumlah	PIA (Y)				Jumlah
	1	2	3		4	5	6	7	8		9	10	11	12	
1	4	4	5	13	2	5	3	3	4	17	3	4	5	5	17
2	4	4	4	12	4	3	3	4	3	17	5	4	3	5	17
3	4	4	3	11	5	4	1	4	2	16	4	2	4	2	12
4	5	4	3	12	3	3	5	3	5	19	5	3	3	2	13
5	5	4	5	14	5	2	5	5	5	22	4	4	2	5	15
6	4	3	5	12	5	3	4	5	4	21	3	3	4	5	15
7	4	4	5	13	5	3	5	3	3	19	2	4	4	2	12
8	3	5	3	11	5	5	3	4	4	21	4	4	4	5	17
9	4	3	4	11	3	2	2	5	5	17	3	5	3	2	13
10	5	4	5	14	4	3	3	3	5	18	5	5	5	5	20
11	5	5	4	14	4	4	3	4	5	20	5	5	5	4	19
12	3	2	5	10	3	3	3	3	3	15	3	4	3	5	15
13	4	3	4	11	1	4	2	5	2	14	4	3	4	5	16
14	3	3	5	11	3	3	4	3	4	17	3	3	5	3	14
15	3	2	3	8	2	3	2	2	3	12	2	3	3	3	11
16	4	5	4	13	4	2	4	4	5	19	4	2	4	4	14
17	5	3	3	11	4	3	3	3	2	15	5	3	3	3	14
18	4	4	2	10	2	4	2	5	4	17	4	4	2	4	14
19	3	3	2	8	2	2	3	2	4	13	3	3	3	3	12
20	2	3	3	8	1	4	2	3	3	13	1	4	1	5	11
21	4	3	4	11	2	4	2	4	4	16	4	4	4	4	16
22	3	5	3	11	3	3	5	3	5	19	3	5	3	2	13
23	5	5	5	15	5	5	5	3	4	22	5	5	5	4	19
24	5	3	4	12	5	5	3	5	3	21	5	5	5	3	18
25	3	3	3	9	3	4	2	5	2	16	3	4	3	4	14
26	2	4	2	8	4	3	4	4	3	18	4	3	4	5	16
27	2	5	5	12	3	5	3	2	3	16	2	5	3	5	15
28	3	4	3	10	3	4	3	3	2	15	3	4	3	5	15
29	3	5	3	11	5	5	5	4	3	22	3	5	5	5	18
30	3	3	2	8	3	3	5	3	3	17	3	3	5	3	14
31	4	3	2	9	3	2	3	3	2	13	2	4	3	2	11
32	5	3	2	10	3	2	2	3	3	13	4	3	2	2	11
33	4	5	3	12	4	5	4	3	3	19	4	5	3	5	17
34	5	5	3	13	2	3	4	3	2	14	5	5	4	4	18
35	4	4	3	11	3	4	3	3	4	17	4	4	3	2	13
36	3	4	3	10	4	3	3	2	2	14	3	3	3	2	11
37	3	5	5	13	4	4	2	5	4	19	2	4	4	4	14
38	3	3	5	11	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	15
39	3	4	3	10	1	4	1	4	2	12	3	3	3	2	11
40	5	4	4	13	4	4	4	5	3	20	5	4	5	5	19

Sumber : Diolah dari Data Mentah, 2023.

Lampiran 3. Hasil Uji Vaiditas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Variabel Persepsi Pemilik

		X1.1	X1.2	X1.3	Persepsi_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.072	.145	.646**
	Sig. (2-tailed)		.660	.373	.000
	N	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.072	1	.060	.553**
	Sig. (2-tailed)	.660		.712	.000
	N	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.145	.060	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.373	.712		.000
	N	40	40	40	40
Persepsi_X1	Pearson Correlation	.646**	.553**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji Reliabilitas Persepsi Pemilik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	18.3250	9.866	.447	.695
X1.2	18.2000	10.728	.351	.737
X1.3	18.4750	9.333	.474	.679
Persepsi_X1	11.0000	3.385	1.000	.237

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Pemahaman_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.090	.459**	.224	.183	.759**
	Sig. (2-tailed)		.582	.003	.164	.258	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.090	1	-.094	.125	-.168	.313*
	Sig. (2-tailed)	.582		.564	.441	.299	.049
	N	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.459**	-.094	1	-.155	.328*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.003	.564		.338	.039	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.224	.125	-.155	1	.140	.452**
	Sig. (2-tailed)	.164	.441	.338		.390	.003
	N	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.183	-.168	.328*	.140	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.258	.299	.039	.390		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Pemahaman_X2	Pearson Correlation	.759**	.313*	.614**	.452**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.000	.003	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji Reliabilitas Pemahaman Akuntansi

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	30.6500	24.592	.648	.609
X2.2	30.5000	31.077	.153	.723
X2.3	30.8000	26.831	.469	.657
X2.4	30.4250	29.533	.307	.696
X2.5	30.6250	28.138	.407	.674
Pemahaman_X2	17.0000	8.410	1.000	.417

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji Reliabilitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Penggunaan_Informasi_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.097	.330*	.106	.619**
	Sig. (2-tailed)		.553	.037	.516	.000
	N	40	40	40	40	40
Y.2	Pearson Correlation	.097	1	.131	.276	.554**
	Sig. (2-tailed)	.553		.421	.084	.000
	N	40	40	40	40	40
Y.3	Pearson Correlation	.330*	.131	1	.153	.640**
	Sig. (2-tailed)	.037	.421		.347	.000
	N	40	40	40	40	40
Y.4	Pearson Correlation	.106	.276	.153	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.516	.084	.347		.000
	N	40	40	40	40	40
Penggunaan_Informasi_Y	Pearson Correlation	.619**	.554**	.640**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Penggunaan Informasi Akuntansi

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	25.8750	21.189	.467	.706
Y.2	25.6000	22.656	.422	.724
Y.3	25.8750	21.189	.501	.700
Y.4	25.7250	19.948	.499	.691
Penggunaan_Informasi_Y	14.7250	6.717	1.000	.465

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dengan Kolmogorv Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92168111
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji Durbin Waston

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.421	1.97293	1.612

a. Predictors: (Constant), Pemahaman_X2, Persepsi_X1

b. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	3.237	2.110		1.534	.134		
1	Persepsi_X1	.549	.223	.388	2.458	.019	.595	1.681
	Pemahaman_X2	.316	.141	.353	2.234	.032	.595	1.681

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Persepsi_X1	Pemahaman_X2
	1	2.976	1.000	.00	.00	.00
1	2	.015	14.223	.98	.11	.26
	3	.010	17.578	.02	.89	.74

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

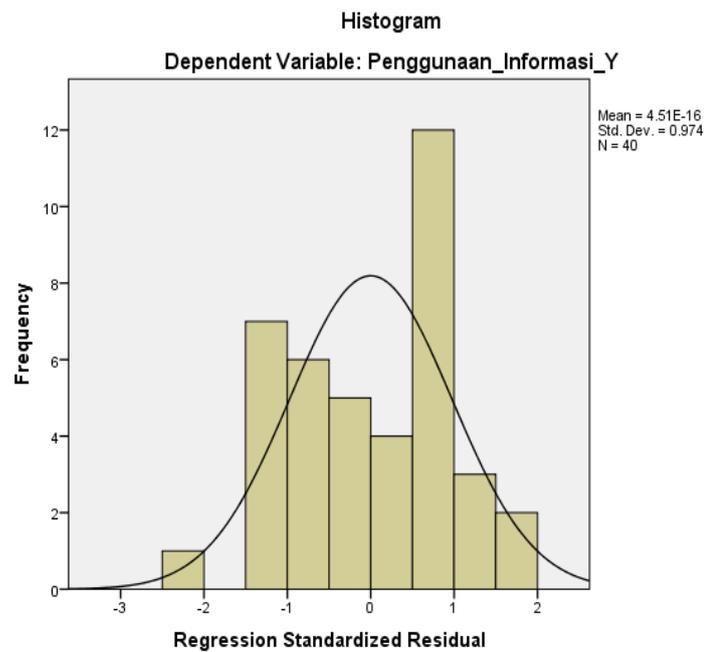
(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.4173	18.4171	14.7250	1.73909	40
Std. Predicted Value	-1.902	2.123	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.314	.860	.519	.152	40
Adjusted Predicted Value	11.4730	18.3187	14.6876	1.74373	40
Residual	-4.37209	3.39437	.00000	1.92168	40
Std. Residual	-2.216	1.720	.000	.974	40
Stud. Residual	-2.275	1.818	.009	1.016	40
Deleted Residual	-4.60803	3.87326	.03739	2.09572	40
Stud. Deleted Residual	-2.420	1.880	.007	1.034	40
Mahal. Distance	.011	6.431	1.950	1.717	40
Cook's Distance	.000	.221	.031	.048	40
Centered Leverage Value	.000	.165	.050	.044	40

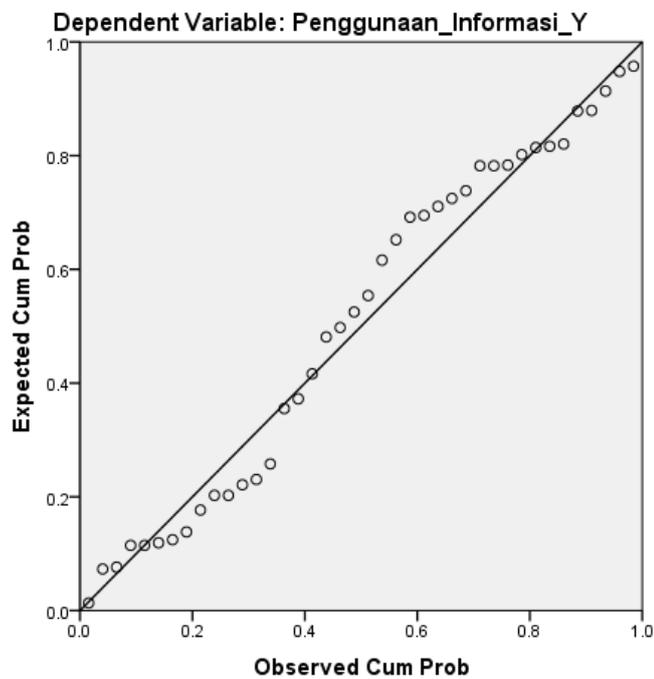
a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)



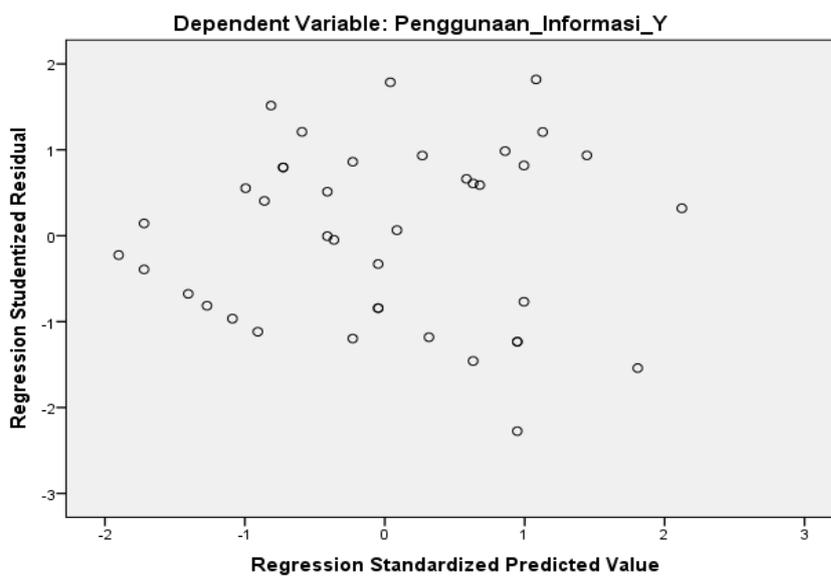
Uji Histogram diagram Batang

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Normalitas dengan P-P Plot

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Scatterplot

Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Lampiran 5. Uji Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman_X2, Persepsi_X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

b. All requested variables entered.

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.421	1.97293

a. Predictors: (Constant), Pemahaman_X2, Persepsi_X1

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.954	2	58.977	15.151	.000 ^b
	Residual	144.021	37	3.892		
	Total	261.975	39			

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

b. Predictors: (Constant), Pemahaman_X2, Persepsi_X1

(Sumber : Diolah dari analisis SPSS, 2023)

Uji Regresi Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.237	2.110		1.534	.134
1 Persepsi_X1	.549	.223	.388	2.458	.019
Pemahaman_X2	.316	.141	.353	2.234	.032

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

jackline ervina - 1801035084 Pengaruh Persepsi Manajer dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Laporan Keuangan (Survei pada Coffee Shop Samarinda)

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	10%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
4	tr.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%